

Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kawasan Wisata Banjaran

Mufida Awalia Putri¹, An-Nisa Apriani², Indah Perdana Sari³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata

E-mail: ¹mufida.awalia@almaata.ac.id, ² annisa.apriani@almaata.ac.id, ³ indahperdanasari@almaata.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/2067>

How to cite (APA):

Putri, M.A., Apriani, A., & Sari, I.P. (2022). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang LVEP Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter di Kawasan Wisata Banjaran. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 48-54.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pemahaman masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata berbasis karakter masih belum memadai. Keterampilan masyarakat dalam mengembangkan dan memanage kawasan wisata diperlukan untuk menghadapi tantangan dekadensi moral serta menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang LVEP sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter yang inovatif dan solutif. Kegiatan utama pelatihan dan pendampingan berupa pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta berupa angket pretes dan postes. Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil bahwa pemahaman masyarakat tentang LVEP sebagai program penguatan pendidikan karakter meningkat. Hal itu dibuktikan dari hasil postes mendapatkan hasil rerata 99,3 dalam kriteria pemahaman baik sekali dari kemampuan sebelumnya rerata pretes 49 dengan kriteria kurang.

Kata kunci: LVEP, pemahaman, penguatan pendidikan karakter, kawasan wisata

Abstract

Community understanding in developing character-based tourism villages is still inadequate. Community skills in developing and managing tourist villages are needed to face the challenges of moral decadence and prepare for Indonesia's golden generation in 2045. Community Service Activities aim to increase people's understanding of the LVEP as a program to strengthen character education that is innovative and solutive. The main activities of training and mentoring are in the form of training using lecture, question and answer, and discussion methods. Community service activities are carried out through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The instrument used to measure the level of understanding of the participants was in the form of a pre-test and post-test questionnaire. Community service activities resulted in an increase in community understanding of the LVEP as a program to strengthen character education. This is evidenced from the results of the post-test getting an average result of 99.3 in the very good understanding criterion from the previous pre-test average ability of 49 with less criteria.

Keywords: LVEP, understanding, strengthening character education, tourism village

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja dan kasus *bullying* akhir-akhir ini meningkat. Berbagai berita yang beredar di media masa menayangkan berbagai kenakalan remaja yang meresahkan sampai pada tindak



kriminalitas. Sudah tak asing bagi masyarakat Yogyakarta tentang *klithih* (*keliling golek getih*) yaitu keliling mencari darah yang dilakukan oleh remaja yang sebagian besar berusia SMP dan SMA. Pada tingkat sekolah dasar kasus perundungan masih banyak terjadi baik dari sesama siswa dan guru terhadap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa karakter positif perlu ditanamkan pada masyarakat baik itu pada tingkat remaja ataupun dewasa.

Berdasarkan strategi universal dari SDGs, Kemendikbud menetapkan strategi pencapaian salah satunya Memperkuat kurikulum dan pelaksanaannya, termasuk pendidikan karakter bagi pelajaran budi pekerti untuk membina karakter dan memupuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan etika sosial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

(Lickona, 2013) mengatakan tren-tren remaja yang mengganggu seperti kekerasan dan vandalisme; mencuri; curang; tidak menghormati figur otoritas; kekejaman teman sebaya; kefanatikan; bahasa yang kasar; pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat; meningkatkannya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara; dan perilaku merusak diri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada remaja selain itu karena ikut-ikutan teman yang berbuat tidak baik sehingga menyebabkan karakter negatif anak. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Di sekolah yang bertanggung jawab akan peserta didik adalah guru sedangkan di rumah orang tua peserta didik.

Penanaman karakter positif di rumah sangat penting untuk menunjang pembentukan kepribadian yang baik. Hal ini membutuhkan kerjasama dengan orang tua dan keluarga di lingkungan rumah dan pemangku adat di desa. Sedangkan program pengembangan karakter di desa belum pernah ada. Penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui media film yang sekarang banyak ditonton oleh masyarakat baik dari tingkatan usia anak-anak sampai orang tua, selain itu melalui *role model* orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat (Ulpah et al., 2022). *Living Value Education Programme* (LVEP) dapat menjadi solusi dalam pengetahuan pendidikan karakter di desa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) hasilnya Guru-guru mengikuti workshop tentang konsep *Living Values Education Program* dalam pembelajaran tematik sebagai program penguatan pendidikan karakter dengan sangat baik. Kegiatan ini diperoleh hasil bahwa pemahaman guru tentang *Living Values Education Program* sebagai program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik meningkat. Perolehan nilai post-test 100% guru dalam kriteria pemahaman "baik sekali" dengan rerata skor post-test= 89,19 (Apriani et al., 2021). Selanjutnya pemahaman LVEP dapat diterapkan pada masyarakat yang ada di desa dengan program pelatihan.

Kawasan Wisata Banjaran berada di Desa Guwosari, Desa Guwosari dibentuk dari gabungan dua desa, yakni Selarong dan Iroyudan berdasarkan perintah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada Bulan Oktober 1947. Nama Guwosari dipilih sebagai jalan tengah agar bisa diterima seluruh masyarakat tanpa menghilangkan icon Wilayah yakni Gua Selarong atau Gua Secang. Nama Guwosari sendiri menjadi sebutan lain dari Kawasan atau Wilayah yang disebut Selarong karena sebutan Selarong pada masa Perang Jawa meliputi seluruh Desa Guwosari bahkan sampai desa- desa sekitarnya (Guwosari, 2013).

Kawasan Wisata Banjaran terletak di Alamat: 48M8+WCG, Jl. Banjaran Selarong Jl. Watugedug, Waktu Gedug, Guwosari, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751, memiliki karakteristik akan keindahan alamnya sehingga berpotensi dalam menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata. Lahan yang berkisar 5 hektar dapat dimanfaatkan masyarakat yang berada di sekitarnya yaitu Dusun Kembang Putih, Watu Gedug, dan Kentolan Lor. Sebagian besar pekerjaan masyarakatnya yaitu Bertani, berkebun dan beternak. Pemanfaatan lahan tidak hanya untuk desa wisata melainkan untuk ketahanan pangan yang akan dimanfaatkan untuk bercocok tanam dan membuat tempat makan untuk para pengunjung. Pengunjung yang berwisata tidak hanya mendapatkan keindahan alamnya saja tetapi mendapatkan beberapa keuntungan lainnya. Sebagai masyarakat tak lepas dari pemahaman LVEP agar dapat *manage* desa wisata dengan baik. Baik dari segi ekonomi, nilai gizi, dan karakter masyarakat.

LVEP adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Apriani, 2019)

Bahkan berdasarkan hasil penelitian (Apriani, 2019), terdapat perbedaan paham anti-radikalisme yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan pembelajaran LVEP dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Jadi, LVEP dapat membantu guru untuk menanamkan anak sikap anti-radikalisme (kekerasan verbal maupun nonverbal) guna mencegah dekandensi moral generasi muda sejak dini. Penerapan LVEP dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan karakter sub-nasionalisme (tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta, penghargaan, dan



kedamaian) pada peserta didik SD (Intan Suwandi, Indah Perdana Sari, 2017).

Program PKM Pelatihan Pengembangan Kawasan Wisata Banjaran berupa workshop LVEP yang dilaksanakan di Pendopo Unit Banjaran dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari 3 dusun yaitu Kembang Putih, Watu Gedug, dan Kentolan Lor. Pertama peserta diberi pengetahuan mengenai pengertian LVEP, selanjutnya nilai-nilai yang terkandung dalam LVEP dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sesi selanjutnya peserta dibagi menjadi 8 kelompok lalu diberi tugas membuat *mind mapping* mengenai implementasi dalam pengembangan desa wisata Banjaran. Di akhir pertemuan peserta mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian.

Berdasarkan berbagai keunggulan LVEP tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan membantu masyarakat dalam upaya: meningkatkan pemahamannya tentang LVEP untuk mengembangkan wisata Banjaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam membuat *mind map*. Materi yang disampaikan antara lain pengertian LVEP, nilai-nilai dalam LVEP dan butir-butir refleksi nilai dalam LVEP.

Adapun rincian kegiatannya ialah sebagai berikut.

1. Persiapan kegiatan yang mencakup koordinasi dengan *team Matching Fund* Universitas Alma Ata untuk izin pelaksanaan, koordinasi terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, dan persiapan materi pelatihan.
 2. Pelaksanaan kegiatan mencakup:
 - a. Tes pemahaman awal melalui pre-test.
 - b. Pelatihan konsep LVEP yang mencakup pengertian, nilai-nilai LVEP, aktivitas LVEP, dan butir-butir refleksi nilai dalam LVEP menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
 - c. Diskusi pembuatan *mind map* penerapan LVEP pada pengembangan Desa Wisata Banjaran
 - d. Tes pemahaman akhir melalui post-test.
 3. Evaluasi kegiatan dilihat dari respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pemahaman peserta dari pre test dan post test.
- Pengambilan data pada PKM ini tidak memiliki kelompok atau grup pembandingan. Peserta pelatihan yang datang tidak semua dievaluasi, hanya peserta yang mengikuti 3 pertemuan berturut-turut yang dapat diambil data pretes dan postesnya. Dari total 40 peserta yang terdaftar hanya 29 peserta yang dapat dipakai perhitungannya.

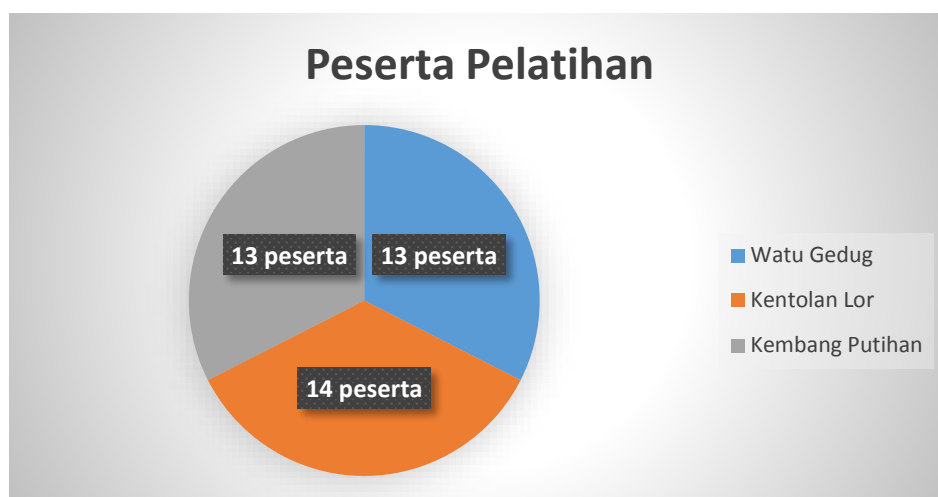
Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Pelaksana
1	Penyampaian materi pengantar LVEP	An-Nisa Apriani, M.Pd
2	Penyampaian materi aktivitas LVEP	Indah Perdana Sari, M.Pd
3	Penyampaian materi butir-butir refleksi nilai dalam LVEP	Mufida Awalia Putri, M.Pd
4	Pembuatan Peta Konsep	Dipandu oleh pemateri dan mahasiswa
5	Persiapan sarana prasarana, registrasi, seminar kit, dan alat tulis	mahasiswa

Subjek

Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Banjaran yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Kembang Putih, Watu Gedug, dan Kentolan Lor. Total peserta 40 orang baik laki-laki dan perempuan yang terdiri dari usia 20 tahun hingga 38 tahun, dengan rincian sebagai berikut.





Gambar 1. Sebaran Peserta Pelatihan

Instrumen Pengukuran Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Teknik Analisis

Instrumen dalam pengambilan data kegiatan ini yaitu soal pretes dan postes. Tujuan pemberian soal ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat tentang LVEP. Soal terdiri dari 5 butir pilihan ganda. Terdapat pada table berikut:

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Angket

No	Pertanyaan
1	Menghidupkan nilai-nilai LVEP dalam pengembangan desa wisata merupakan tugas
2	Nilai kerja sama dalam pengembangan desa wisata Banjaran berarti
3	Nilai kedamaian dalam pengembangan desa wisata Banjaran berarti
4	Nilai persatuan dalam pengembangan desa wisata Banjaran bertujuan
5	Nilai-nilai LVEP yang perlu dihidupkan dalam pengembangan desa wisata Banjaran, kecuali

Pretes diberikan pada pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan mengenai LVEP. Soal yang dibuat merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi yaitu A, B, C, dan D. Peserta menjawab dengan memilih jawaban yang dirasa benar dengan menyilang pada huruf pilihan.

Postes diberikan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan ini. Pemberian postes juga menggunakan soal yang sama pada saat prestes dan berjumlah lima soal.

Pada tahap pendampingan dilaksanakan pada minggu berikutnya. Tahap pendampingan dilakukan sebagai bentuk *follow up*, tindak lanjut dari kegiatan pelatihan tujuannya adalah untuk memonitoring kebermaknaan dari pelaksanaan pelatihan dan juga sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Skor rerata yang diperoleh peserta akan dikategorikan kembali tingkat pemahamannya. Adapun pengkategorian berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Tingkat Pemahaman Peserta

Rentang Skor	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2007)

Indikator pencapaian keberhasilan kegiatan PKM ini adalah jika 80% peserta mampu menguasai konsep LVEP dalam pengembangan desa wisata di Banjaran dengan skor post-test ≥ 80 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 dan 18 Oktober 2022. LVEP dibagi menjadi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. PKM LVEP dilakukan oleh 3 dosen Universitas Alma Ata prodi PGSD dan PGMI, 2 orang dosen PGSD, 1 orang prodi PGMI, dan 2 mahasiswa PGSD.



Pada tahap perencanaan penulis mengadakan FGD dengan team matching fund dan masyarakat Desa Banjaran terkait substansi yang dibutuhkan untuk mengembangkan desa wisata. Hasil dari FGD antara lain: masyarakat belum mengetahui mengenai LVEP, nilai-nilai LVEP, aktivitas LVEP, dan butir-butir refleksi nilai dalam LVEP. Kemudian disepakati jadwal pertemuan dengan masyarakat desa Banjaran.

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 yaitu tahap pelatihan dan tahap pendampingan. Peserta yang menghadiri PKM ini diberi kit berupa alat tulis agar peserta dapat mencatat materi yang diberikan. Pada tahap pelatihan peserta diwajibkan untuk mengisi pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Tercatat peserta yang datang pelatihan dan pendampingan yaitu 40 peserta, namun tidak semua peserta mengikuti semua rangkaian kegiatan dan terdapat 29 peserta yang mengikuti pretes dan postes. Data hasil yang dapat dihimpun yaitu sebanyak 29 peserta kemudian dirata-rata. Rerata hasil pretes disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 4. Rerata Hasil Pretes

Komponen	Rerata	Kriteria
LVEP	49	Kurang

Selanjutnya pemberian materi oleh narasumber secara bergantian. Materi pertama mengenai pengertian LVEP dan nilai-nilai LVEP disajikan oleh ibu An-Nisa Apriani, S.Pd., M.Pd.; materi kedua aktivitas LVEP dibersamai oleh ibu Indah Perdana Sari, S.Pd., M.Pd.; dan materi ketiga butir-butir refleksi nilai dalam LVEP dibawakan oleh ibu Mufida Awalia Putri, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Pemberian Materi dari Narasumber
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tahap pelatihan narasumber mengawali presentasi dengan tepuk semangat agar peserta selalu semangat mengikuti pelatihan. Selanjutnya narasumber memberikan materi LVEP secara bergantian. Peserta mengikuti pelatihan secara antusias dengan mendengarkan, mencatat hasil pelatihan dan bertanya pada materi yang kurang jelas. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Living Values Education. Lalu diterapkan pada pembangunan desa wisata yang berkarakter. Peserta dapat menerapkan nilai-nilai dan butir-butir refleksi nilai dari LVE yaitu nilai cinta, persatuan, kerjasama, dan kedamaian.

Pada pertemuan pendampingan peserta bersama narasumber yang dibantu oleh mahasiswa membuat peta konsep LVEP. Pertama-tama peserta dibagi menjadi kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 7 peserta. Setiap kelompok diberi kertas buffalo untuk menggambar peta konsepnya dengan cara berdiskusi sesama kelompok didampingi narasumber dan mahasiswa. Mahasiswa sebelumnya sudah dibekali dengan materi LVE sehingga apabila ada peserta yang bertanya mereka bisa membantu. Peta konsep yang dibuat harus memuat penerapan LVEP dalam pengembangan desa wisata. Tahap pendampingan ini dapat terlihat sebagaimana jauh pemahaman peserta dalam memaknai dan mengaplikasikannya. Selanjutnya masing-masing dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan peserta, peserta yang lainnya dapat memberikan kritik dan saran terhadap hasilnya.





Gambar 3. Peserta berdiskusi membuat peta konsep dan presentasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah selesai tahap pelatihan dan pendampingan maka peserta diberi postes untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang disampaikan. Rerata hasil postes tersaji pada Tabel 4.

Tabel 5. Rerata Hasil Postes

Komponen	Rerata	Kriteria
LVEP	99,3	Baik Sekali

Pembahasan

Secara keseluruhan peserta dapat menerapkan nilai-nilai LVE untuk mengembangkan desa wisata Banjaran. yang kreatif sehingga memicu wisatawan yang menarik. Pelatihan dan pendampingan ini dapat dikatakan berhasil karena mendapat hasil yang baik sekali. Hal ini berarti bahwa PKM yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat desa Bnajaran tentang konsep LVEP sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter dalam pengembangan desa wisata yang inovatif dan solutif. Selain itu LVE berdampak positif bagi peserta, yaitu dapat meningkatkan pemahaman nilai kerja sama, cinta, kedamaian, dan persatuan.

PKM ini juga sejalan dengan pelatihan yang diterapkan kepada guru sekolah dasar. Penerapan LVEP dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter sub-nasionalisme (tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta, penghargaan, dan kedamaian) pada peserta didik SD (Intan Suwandi, Indah Perdana Sari, 2017).

Hasil dari pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat selalu diterapkan peserta dalam pengembangan kawasan wisata setiap harinya. Seperti yang telah dibahas bahwa LVE banyak sekali manfaatnya untuk peserta. Pengunjung akan merasa senang, merasa nyaman dan aman. Kawasan wisata ini juga dapat membantu program Pemda meningkatkan kualitas pendidikan. Negara, meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas SDM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat kawasan Banjaran. Secara keseluruhan peserta dapat menerapkan nilai-nilai LVE untuk mengembangkan kawasan wisata Banjaran. Pelatihan dan pendampingan ini dapat dikatakan berhasil karena hasil pretes dengan rerata 49 atau pada kriteria kurang setelah mendapat pelatihan, hasil postes 99,3 dengan kriteria Baik Sekali. Hal ini berarti bahwa PKM yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat kawasan Banjaran tentang konsep LVEP sebagai program Penguatan Pendidikan Karakter dalam pengembangan kawasan wisata yang inovatif dan solutif. Selain itu LVE berdampak positif bagi peserta, yaitu dapat meningkatkan pemahaman nilai kerja sama, cinta, kedamaian, dan persatuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. (2019). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 116–128. doi:<http://dx.doi.org/10.21927/literasi>
- Apriani, A., Gutama, D. H., Nurvirginiawati, A., Septiyani, I., Ata, U. A., & Artikel, H. (2021). ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Demakijo 1. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 126–132.
- Guwosari, K. (2013). *Profil Kalurahan Guwosari*. Sistem Informasi Kalurahan Guwosari. <https://sid.guwosari.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-kalurahan-guwosari>
- Intan Suwandi, Indah Perdana Sari, A.-N. A. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 102–112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peta Jalan Generasi Emas Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bantam Book.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Ulpah, E. M., Putri, M. A., & Badriah, L. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Monster University. *IJEETI (Indonesian Journal ...)*, 1(1). <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/view/2009%0Ahttps://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/viewFile/2009/1587>

